

Peningkatan Minat Belajar IPAS Melalui Pendekatan Deep Learning Berbasis Proyek di Sekolah Dasar

Novia Ismaylani Herninda, Muhaiminah Jalal, Nisa Aulia
Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia
Email: noviaismaylanih@gmail.com

Abstract

This study was motivated by the low level of student interest in the Natural and Social Sciences (IPAS) subject in Class VB at SD Negeri 131/IV in Jambi City. This low level of interest was evident in the students' lack of attention, engagement, and enthusiasm during the learning process. The purpose of this study was to increase student interest through the implementation of a project-based Deep Learning approach. The method used was Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles. The research subjects consisted of 35 students in Grade VB. Data collection techniques included observation, questionnaires, and documentation, while data analysis used quantitative descriptive techniques. The results of the study indicate that the implementation of a project-based Deep Learning approach can increase students' interest in learning. In the pre-cycle stage, the average student learning interest was 48.8% with a mastery rate of 28.5% (10 students). In Cycle I, it increased to 75.7% with a mastery rate of 72.2% (26 students), and in Cycle II, it increased to 95.3% with a mastery rate of 100% (35 students). Teacher activity also increased from 75% in Cycle I to 100% in Cycle II. Thus, the project-based Deep Learning approach proved effective in increasing students' interest in learning IPAS in elementary school.

Keywords: *project-based Deep Learning, interest in learning, IPAS, elementary school.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas VB SD Negeri 131/IV Kota Jambi. Rendahnya minat belajar siswa terlihat dari kurangnya perhatian, keterlibatan, dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan pendekatan Deep Learning berbasis proyek. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian terdiri atas 35 siswa kelas VB. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Deep Learning berbasis proyek dapat meningkatkan minat belajar siswa. Pada tahap prasiklus, rata-rata minat belajar siswa sebesar 48,8% dengan ketuntasan 28,5% (10 siswa). Pada Siklus I meningkat menjadi 75,7% dengan ketuntasan 72,2% (26 siswa), dan pada Siklus II meningkat menjadi 95,3% dengan ketuntasan 100% (35 siswa). Aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari 75% pada Siklus I menjadi 100% pada Siklus II. Dengan demikian, pendekatan Deep Learning berbasis proyek terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Kata Kunci: Deep Learning berbasis proyek, minat belajar, IPAS, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang dirancang secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab¹. Pendidikan memiliki kekuatan agar mengubah perspektif orang dan meningkatkan tingkat kesopanan mereka dalam pengaturan sosial². Pendidikan memberikan ruang bagi manusia untuk berkembang dan membentuk kepribadian yang bersifat mandiri, aktif, bertanggung jawab, berjiwa sosial, dan spiritual³. Pendidikan di sekolah dasar sangat penting untuk memberi anak-anak dasar pengetahuan dan keterampilan. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga memperoleh keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah dan kesiapan menghadapi tantangan masa depan⁴. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing di era global⁵.

Pendidikan Dasar merupakan awal dari dunia pendidikan. Di dalamnya anak diperkenalkan berbagai landasan pokok dari pada pengetahuan, mulai dari membaca, berhitung, menyanyi yang tidak didapatkan di sekolah lanjutan⁶. Sekolah dasar menjadi tempat siswa mempelajari dasar-dasar ilmu pengetahuan, termasuk sains, sesuai dengan taksonomi Bloom⁷. Sekolah Dasar adalah pendidikan formal pertama untuk menyipakan potensi-potensi dasar siswa dalam rangka meniti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga anak memiliki kemampuan atau bekal yang kuat. Oleh karena itu di sekolah dasar dilaksanakan proses belajar mengajar yang kondusif dalam semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar⁸. Dalam implementasinya, keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh pencapaian hasil belajar, tetapi juga dipengaruhi oleh minat belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Minat belajar menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, memperhatikan materi yang dipelajari, serta menunjukkan antusiasme dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran

¹ Abd Rahman And Others, 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan', *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.1 (2022), Pp. 1–8.

² Kuntum Khaira Ummah And Dea Mustika, 'Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Pada Muatan Ips Di Kelas Iv Sekolah Dasar', 13.2 (2024), Pp. 1573–82.

³ Dede Septyan, Sadewo Rosmalah, And Makmur Nurdin, 'Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah', 1.2 (2021).

⁴ Maulia Putri Tina Nurul Wahidah, Ayu Lestari, Siti Widia Sulistia, 'Peran Pembelajaran Ips Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik Di Sekolah Dasar', 10 (2025).

⁵ Insani Ainul Wujut, Miftahul Hakim, And Imam Bukhori Muslim, 'Penerapan Deep Learning Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Materi Bioteknologi', 2. April (2026).

⁶ Suparlan, 'Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sd/Mi', 2013, Pp. 29–43.

⁷ Eva Melianti And Others, 'Pentingnya Pendidikan Yang Ada Di Sekolah Dasar', 5 (2023), Pp. 3549–54.

⁸ Suparlan Stit, 'Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekoah Dasar', 4. September 2020, Pp. 245–58.

dirancang agar berpusat pada peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Salah satu mata pelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan konsep-konsep ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial untuk membantu peserta didik memahami fenomena alam, lingkungan, serta kehidupan sosial di sekitarnya. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu yang mempelajari makhluk hidup dan benda mati di alam semesta dan interaksinya, serta mempelajari kehidupan manusia sebagai individu serta makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Pembelajaran IPAS bertujuan untuk membantu siswa memahami berbagai fenomena alam dan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar dan menumbuhkan rasa ingin tahu, minat, dan keterlibatan aktif untuk memajukan pengetahuan dan kemampuan⁹.

Pembelajaran terpadu IPAS memungkinkan siswa memahami konsep konsep secara menyeluruh dan terkait dari dua mata pelajaran. Metode ini membantu siswa melihat fenomena alam dan sosial sebagai satu kesatuan yang berdampak satu sama lain¹⁰. Pembelajaran IPAS yang dirancang secara kontekstual, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik mampu memberikan pengalaman belajar yang memfasilitasi perkembangan nilai-nilai sosial¹¹. Dengan demikian, pembelajaran IPAS yang baik dapat membantu siswa memahami hubungan antara manusia, alam, dan lingkungan sosial mereka¹². IPAS bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, minat, dan keterlibatan aktif di samping potensi untuk memajukan pengetahuan dan kemampuan¹³. Melalui pembelajaran IPAS, siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran IPAS adalah minat belajar siswa. Minat belajar dapat diartikan sebagai ketertarikan atau keinginan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran¹⁴. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan perhatian yang lebih baik, aktif dalam kegiatan pembelajaran, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta bersemangat dalam mencapai tujuan belajar. Sebaliknya, rendahnya

⁹ Ummah And Mustika, 'Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Pada Muatan Ipas Di Kelas Iv Sekolah Dasar'.

¹⁰ Tina Nurul Wahidah, Ayu Lestari, Siti Widia Sulistia, 'Peran Pembelajaran Ipas Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik Di Sekolah Dasar'.

¹¹ Rafi Ramadhan, Bagus Rezki, And Teguh Prasetyo, 'Pembelajaran Ipas Pada Proses Belajar Sekolah', 3 (2024), Pp. 7457–64.

¹² Mustika Wati And Others, 'Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning (Pjbl)', *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9.1 (2023), Pp. 13–23, Doi:10.29408/Didika.V9i1.11315.

¹³ Ummah And Mustika, 'Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Ipas Di Kelas Iv Sekolah Dasar'.

¹⁴ Debby Yuliana Sinaga And Ruth Yunilisa, 'Mengembangkan Minat Belajar Siswa Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Sd Kelas Tinggi', 2024, Pp. 1550–60, Doi:10.47709/Educendikia.V4i03.

minat belajar dapat menyebabkan siswa kurang antusias, pasif dalam pembelajaran, dan sulit memahami materi yang disampaikan guru. Oleh karena itu, minat belajar menjadi salah satu aspek penting yang perlu ditumbuhkan dan dikembangkan dalam proses pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Namun, kenyataannya proses pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih sering didominasi oleh metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif menyebabkan rendahnya minat belajar siswa. Siswa cenderung pasif, kurang antusias mengikuti pembelajaran, serta kurang memiliki rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VB SD Negeri 131/IV Kota Jambi, diperoleh data bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS masih tergolong rendah. Hasil observasi menunjukkan rata-rata minat belajar siswa sebesar 47,8%, sedangkan hasil angket minat belajar siswa memperoleh rata-rata 48,8%. Dari 35 siswa, hanya 10 siswa yang mencapai indikator ketuntasan minat belajar, sementara 25 siswa lainnya belum mencapai kriteria yang ditetapkan. Temuan tersebut menunjukkan perlunya upaya perbaikan pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa secara optimal.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka adalah pendekatan *Deep Learning* berbasis proyek. Pendekatan *Deep Learning* menekankan pada pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*), berkesadaran (*mindful learning*), dan menyenangkan (*joyful learning*). Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa diberikan kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam menemukan konsep, memecahkan masalah, bekerja sama, serta menghasilkan produk yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Pendekatan ini memadukan elemen pembelajaran penuh perhatian, bermakna, dan menyenangkan, menawarkan cara baru dalam pendidikan yang lebih relevan. Ketiga elemen ini tidak hanya berfokus pada kognisi, tetapi juga memperhitungkan dimensi emosional dan sosial siswa, yang menghasilkan pengalaman belajar yang lebih berharga dan menyenangkan. Tujuan dari *deep learning* adalah menciptakan pengalaman belajar yang baik sekaligus menyenangkan bagi siswa, yang didukung oleh tiga prinsip utama, yaitu *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran¹⁵.

¹⁵ Rita Meirina And Others, 'Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Dalam Pembelajaran Pai Di Sekolah Dasar', 9.5 (2025), Pp. 1621–32.

Deep learning dapat digunakan untuk menemukan preferensi belajar siswa, mengubah strategi pembelajaran, dan mendukung guru dalam membuat pengalaman belajar yang lebih bermakna¹⁶. Pendekatan *Deep Learning* tidak hanya mencakup proses berpikir mendalam secara kognitif, tetapi juga melibatkan kesadaran reflektif dan hubungan antara konsep pembelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari¹⁷. Penerapan pendekatan *Deep Learning* berbasis proyek dipilih karena memiliki karakteristik yang selaras dengan kebutuhan pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya mempelajari konsep secara teoritis, tetapi juga terlibat dalam kegiatan yang menuntut mereka untuk mengamati, mengeksplorasi, berdiskusi, dan menghasilkan suatu produk sebagai bentuk pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan secara mandiri sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu mendorong tumbuhnya minat belajar siswa secara optimal.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek maupun pendekatan *Deep Learning* mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan minat belajar siswa. Penelitian Leoni Putri Metriani (2024) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa dari 30% menjadi 85%. Penelitian Novitasari et al. (2024) juga menunjukkan bahwa minat belajar siswa meningkat dari 26% menjadi 81% melalui kegiatan eksperimen pada pembelajaran IPAS. Selain itu, Tanita Anggun Saputri dan Tika Sari (2025) menemukan bahwa penerapan *Project Based Learning* mampu meningkatkan minat belajar siswa dari 62,7% menjadi 82,6%. Sementara itu, Wahyudin (2025) menyimpulkan bahwa pendekatan *Deep Learning* dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa secara signifikan. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mampu meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan *Deep Learning* mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, keterlibatan siswa, serta motivasi dan minat belajar peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS melalui penerapan pendekatan *Deep Learning* berbasis proyek di kelas VB SD Negeri 131/IV Kota Jambi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi

¹⁶ Andini Ridwana And Others, 'Deep Learning Dalam Memetakan Minat Dan Kesulitan Belajar Siswa Di Era Digital', 17.November (2025), Pp. 94–103.

¹⁷ Ahmad Nur, A Octamaya Tenti Awaru, And Hasnawi Haris, 'Upaya Guru Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Di Upt Spf Smp Negeri 7 Makassar', No. 8 (2025), Pp. 12130–35.

alternatif solusi dalam menciptakan pembelajaran IPAS yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran inovatif di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui penerapan pendekatan *Deep Learning* berbasis proyek. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di ruang kelasnya melalui refleksi pribadi, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kinerjanya sendiri (Zikri et al., 2023)¹⁸. Manfaat PTK di antaranya adalah membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan kompetensi guru (Fitria et al., 2019)¹⁹.

Penelitian dilaksanakan di kelas VB SD Negeri 131/IV Kota Jambi pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian berjumlah 35 siswa yang terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Desain penelitian mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Sebelum tindakan dilakukan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan tahap prasiklus untuk mengetahui kondisi awal minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS.

C. Pembahasan

Pendekatan *Deep Learning* berbasis proyek yang diterapkan dalam penelitian ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas VB SD Negeri 131/IV Kota Jambi. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil observasi dan angket minat belajar siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklus penelitian. Pada kondisi prasiklus, hasil observasi minat belajar siswa memperoleh persentase sebesar 47,8% dengan kategori rendah, sedangkan hasil angket minat belajar siswa memperoleh rata-rata sebesar 48,8% dengan tingkat ketuntasan 28,5% atau sebanyak 10 siswa yang mencapai indikator keberhasilan. Setelah diterapkan pendekatan *Deep Learning* berbasis proyek pada Siklus I, hasil observasi meningkat menjadi 74,7% dan hasil angket meningkat menjadi 75,7% dengan tingkat ketuntasan 72,2% atau sebanyak 26 siswa. Selanjutnya pada Siklus II, hasil observasi meningkat menjadi 93,7% dan hasil angket mencapai 95,3% dengan tingkat ketuntasan 100% atau seluruh 35 siswa telah mencapai indikator keberhasilan.

¹⁸ Tri Utami Widayati, 'Pembelajaran Deep Learning Di Sekolah Dasar Dengan Penelitian Tindakan Kelas Tri', 8.6 (2024), Pp. 4499–509.

¹⁹ Prio Utomo, Nova Asvio, And Fiki Prayogi, 'Metode Penelitian Tindakan Kelas (Ptk): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan', *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1.4 (2024), P. 19, Doi:10.47134/Ptk.V1i4.821.

1. Peningkatan Minat Belajar Siswa melalui Pendekatan Deep Learning Berbasis Proyek

Pendekatan *Deep Learning* menekankan proses pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*), berkesadaran (*mindful learning*), dan menyenangkan (*joyful learning*). Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi terlibat secara aktif dalam menemukan, memahami, dan menerapkan pengetahuan melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang kontekstual. Keterlibatan aktif tersebut membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.²⁰ Tujuan dari *deep learning* adalah menciptakan pengalaman belajar yang baik sekaligus menyenangkan bagi siswa, yang didukung oleh tiga prinsip utama, yaitu *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*.²¹

Penerapan pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, menyelesaikan masalah, dan menghasilkan produk yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Aktivitas tersebut membuat siswa memperoleh pengalaman belajar yang nyata sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami dan lebih bermakna.²² Hal ini sejalan dengan pendapat Wati dkk. yang menyatakan bahwa pembelajaran IPAS yang dirancang secara kontekstual, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik mampu memberikan pengalaman belajar yang memfasilitasi perkembangan nilai-nilai sosial.²³

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar siswa meningkat dari 48,8% pada prasiklus menjadi 75,7% pada Siklus I dan 95,3% pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa semakin senang mengikuti pembelajaran, memiliki ketertarikan terhadap materi yang dipelajari, mampu memusatkan perhatian selama pembelajaran berlangsung, aktif terlibat dalam kegiatan belajar, serta memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seluruh indikator minat belajar mengalami peningkatan pada setiap siklus sehingga target keberhasilan penelitian dapat tercapai. Hal ini memperkuat temuan Sinaga dan Yunilisa yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung

²⁰ Rita Meirina dkk., "Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Dalam Pembelajaran Pai Di Sekolah Dasar," 9.5 (2025): hlm. 1621–32.

²¹ Meirina dkk., "Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam," hlm. 1623.

²² Mustika Wati dkk., "Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning (Pjbl)," *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9.1 (2023): hlm. 13–23.

²³ Rafi Ramadhan, Bagus Rezki, dan Teguh Prasetyo, "Pembelajaran Ipas Pada Proses Belajar Sekolah," 3 (2024): hlm. 7457–64.

menunjukkan perhatian yang lebih baik, aktif dalam kegiatan pembelajaran, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta bersemangat dalam mencapai tujuan belajar.²⁴

2. Peningkatan Aktivitas Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran

Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan dari 75% pada Siklus I menjadi 100% pada Siklus II. Peningkatan aktivitas guru menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran semakin efektif dan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif serta berpusat pada peserta didik. Optimalnya aktivitas guru memberikan dampak positif terhadap meningkatnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Pada Siklus I, guru telah melaksanakan sebagian besar tahapan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki terutama dalam pengelolaan waktu dan pendampingan kelompok. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada Siklus II, guru mampu melaksanakan seluruh tahapan pembelajaran dengan baik sesuai perencanaan yang telah disusun.

Peningkatan aktivitas guru tersebut sejalan dengan meningkatnya minat belajar siswa. Hasil observasi minat belajar siswa menunjukkan peningkatan dari 47,8% pada prasiklus menjadi 74,7% pada Siklus I dan meningkat kembali menjadi 93,7% pada Siklus II. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 19% dari Siklus I ke Siklus II. Peningkatan minat belajar siswa juga diperkuat oleh hasil angket. Pada kondisi awal, rata-rata minat belajar siswa hanya mencapai 48,8% dengan ketuntasan 28,5%. Setelah diterapkan pendekatan *Deep Learning* berbasis proyek pada Siklus I, rata-rata minat belajar siswa meningkat menjadi 75,7% dengan ketuntasan 72,2%. Selanjutnya pada Siklus II meningkat menjadi 95,3% dengan ketuntasan mencapai 100%.

3. Efektivitas Pendekatan Deep Learning Berbasis Proyek dalam Pembelajaran IPAS

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Leoni Putri Metriani (2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan kelompok. Penelitian Novitasari dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung mampu meningkatkan minat belajar secara signifikan. Selain itu, penelitian Tanita Anggun Saputri dan Tika Sari (2025) membuktikan bahwa *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS. Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Wahyudin (2025) yang menyatakan bahwa pendekatan *Deep Learning* mampu meningkatkan minat belajar

²⁴ Debby Yuliana Sinaga dan Ruth Yunilisa, "Mengembangkan Minat Belajar Siswa Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Sd Kelas Tinggi," 2024: hlm. 1550–60.

siswa melalui pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.²⁵

Pendekatan *Deep Learning* berbasis proyek yang diterapkan dalam penelitian ini memadukan elemen pembelajaran penuh perhatian, bermakna, dan menyenangkan, menawarkan cara baru dalam pendidikan yang lebih relevan. Ketiga elemen ini tidak hanya berfokus pada kognisi, tetapi juga memperhitungkan dimensi emosional dan sosial siswa, yang menghasilkan pengalaman belajar yang lebih berharga dan menyenangkan.²⁶ Hal ini sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. *Deep learning* dapat digunakan untuk menemukan preferensi belajar siswa, mengubah strategi pembelajaran, dan mendukung guru dalam membuat pengalaman belajar yang lebih bermakna.²⁷

Penerapan pendekatan *Deep Learning* berbasis proyek dalam pembelajaran IPAS terbukti efektif karena mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, bermakna, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik. Pembelajaran IPAS yang dirancang secara kontekstual, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik mampu memberikan pengalaman belajar yang memfasilitasi perkembangan nilai-nilai sosial.²⁸ Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya mempelajari konsep secara teoritis, tetapi juga terlibat dalam kegiatan yang menuntut mereka untuk mengamati, mengeksplorasi, berdiskusi, dan menghasilkan suatu produk sebagai bentuk pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan secara mandiri sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu mendorong tumbuhnya minat belajar siswa secara optimal.²⁹

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Deep Learning* berbasis proyek efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Keberhasilan ini ditandai dengan peningkatan minat belajar siswa dari kategori rendah pada prasiklus menjadi sangat tinggi pada Siklus II,

²⁵ Insani Ainul Wujut, Miftahul Hakim, dan Imam Bukhori Muslim, "Penerapan Deep Learning Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Materi Bioteknologi," 2.April (2026).

²⁶ Meirina dkk., "Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam," hlm. 1624.

²⁷ Andini Ridwana dkk., "Deep Learning Dalam Memetakan Minat Dan Kesulitan Belajar Siswa Di Era Digital," 17.November (2025): hlm. 94–103.

²⁸ Maulia Putri Tina Nurul Wahidah, Ayu Lestari, Siti Widia Sulistia, "Peran Pembelajaran Ipas Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik Di Sekolah Dasar," 10 (2025).

²⁹ Ahmad Nur, A Octamaya Tenti Awaru, dan Hasnawi Haris, "Upaya Guru Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Di Upt Spf Smp Negeri 7 Makassar," No. 8 (2025): hlm. 12130–35.

serta tercapainya ketuntasan 100% pada seluruh indikator minat belajar. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat dijadikan sebagai alternatif solusi dalam menciptakan pembelajaran IPAS yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran inovatif di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas VB SD Negeri 131/IV Kota Jambi, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Deep Learning* berbasis proyek terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Peningkatan tersebut terlihat dari hasil observasi dan angket yang mengalami peningkatan pada setiap siklus penelitian. Pada kondisi prasiklus, hasil observasi minat belajar siswa memperoleh persentase sebesar 47,8% dengan kategori rendah, sedangkan hasil angket minat belajar siswa memperoleh rata-rata sebesar 48,8% dengan tingkat ketuntasan 28,5% atau sebanyak 10 siswa yang mencapai indikator keberhasilan. Setelah diterapkan pendekatan *Deep Learning* berbasis proyek pada Siklus I, hasil observasi meningkat menjadi 74,7% dan hasil angket meningkat menjadi 75,7% dengan tingkat ketuntasan 72,2% atau sebanyak 26 siswa. Selanjutnya pada Siklus II, hasil observasi meningkat menjadi 93,7% dan hasil angket mencapai 95,3% dengan tingkat ketuntasan 100% atau seluruh 35 siswa telah mencapai indikator keberhasilan. Peningkatan minat belajar siswa juga didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, yaitu dari 75% pada Siklus I menjadi 100% pada Siklus II. Melalui penerapan pendekatan *Deep Learning* berbasis proyek, siswa menjadi lebih aktif, antusias, memiliki perhatian yang lebih baik, berani mengemukakan pendapat, serta terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran melalui proyek yang dikerjakan secara kolaboratif. Dengan demikian, pendekatan *Deep Learning* berbasis proyek terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran IPAS yang aktif, bermakna, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa di sekolah dasar.

Referensi

- Meirina, Rita, dkk. "Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Dalam Pembelajaran Pai Di Sekolah Dasar." 9.5 (2025): hlm. 1621–32.
- Melianti, Eva, dkk. "Pentingnya Pendidikan Yang Ada Di Sekolah Dasar." 5 (2023): hlm. 3549–54.
- Nur, Ahmad, A Octamaya Tenti Awaru, dan Hasnawi Haris. "Upaya Guru Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Di Upt Spf Smp Negeri 7 Makassar." No. 8 (2025): hlm. 12130–35.
- Ramadhan, Rafi, Bagus Rezki, dan Teguh Prasetyo. "Pembelajaran Ipas Pada Proses Belajar Sekolah." 3 (2024): hlm. 7457–64.
- Rahman, Abd, dkk. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*. 2.1 (2022): hlm. 1–8.

- Ridwana, Andini, dkk. "Deep Learning Dalam Memetakan Minat Dan Kesulitan Belajar Siswa Di Era Digital." 17.November (2025): hlm. 94–103.
- Septyan, Dede, Sadewo Rosmalah, dan Makmur Nurdin. "Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Dalam Mengerjakan Perkerjaan Rumah." 1.2 (2021).
- Sinaga, Debby Yuliana, dan Ruth Yunilisa. "Mengembangkan Minat Belajar Siswa Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Sd Kelas Tinggi." 2024: hlm. 1550–60. doi:10.47709/Educendikia.V4i03.
- Stit, Suparlan. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekoah Dasar." 4.September 2020: hlm. 245–58.
- Suparlan. "Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sd/Mi." 2013: hlm. 29–43.
- Tina Nurul Wahidah, Maulia Putri, Ayu Lestari, dan Siti Widia Sulistia. "Peran Pembelajaran Ipas Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik Di Sekolah Dasar." 10 (2025).
- Ummah, Kuntum Khaira, dan Dea Mustika. "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Pada Muatan Ipas Di Kelas Iv Sekolah Dasar." 13.2 (2024): hlm. 1573–82.
- Utomo, Prio, Nova Asvio, dan Fiki Prayogi. "Metode Penelitian Tindakan Kelas (Ptk): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan." *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*. 1.4 (2024): hlm. 19. doi:10.47134/Ptk.V1i4.821.
- Wati, Mustika, dkk. "Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning (Pjbl)." *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*. 9.1 (2023): hlm. 13–23. doi:10.29408/Didika.V9i1.11315.
- Widayati, Tri Utami. "Pembelajaran Deep Learning Di Sekolah Dasar Dengan Penelitian Tindakan Kelas Tri." 8.6 (2024): hlm. 4499–509.
- Wujut, Insani Ainul, Miftahul Hakim, dan Imam Bukhori Muslim. "Penerapan Deep Learning Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Materi Bioteknologi." 2.April (2026).